

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP ALAT KONTRASEPSI TUBEKTOMI DI DESA BAWURAN KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL

INTISARI

Baiq Ridha Hairani, ¹Endang Rostiati, SST.,M.Kes²

Latar Belakang: AKI di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya pencegahan atau penurunan AKI di Indonesia adalah dengan mengerakkan masyarakat terutama pada Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menggunakan kontrasepsi. Usaha-usaha tersebut ada yang bersifat sementara dan bersifat permanen. Kontrasepsi yang bersifat permanen yaitu kontrasepsi mantap yang meliputi Medis Operatif Pria dan Medis Operatif Wanita. Dari studi pendahuluan peneliti berhasil wawancara mengenai alat kontrasepsi tubektomi pada 10 Pasangan Usia Subur di Desa Bawuran di dapatkan hasil bahwa 3 orang tahu tentang cara pelaksanaan tubektomi yaitu dengan tindakan pembedahan/operasi, keuntungan dan keterbatasan dari alat kontrasepsi tubektomi dan dari ketiga Pasangan Usia Subur tersebut juga beranggapan bahwa tubektomi adalah alat kontrasepsi yang mengerikan serta mahal biayanya dan 7 orang belum mengetahui tentang alat kontrasepsi tubektomi.

Tujuan: Mengetahui gambaran pengetahuan Pasangan Usia Subur terhadap alat kontrasepsi tubektomi di Desa Bawuran.

Metode: Penelitian ini adalah *diskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur yang di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dengan teknik sampel *random sampling* yang berjumlah 93 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup, analisis data menggunakan *analisis deskriptif*.

Hasil: Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang alat kontrasepsi tubektomi cukup (61,3%), tingkat pengetahuan tentang keuntungan dan keterbatasan alat kontrasepsi tubektomi baik (66.7%), tingkat pengetahuan tentang syarat-syarat alat kontrasepsi tubektomi cukup (40,9%), tingkat pengetahuan tentang komplikasi, penanganan dan efek alat kontrasepsi tubektomi kurang (43.0%), tingkat pengetahuan tentang waktu pelaksanaan dan teknik pembedahan alat kontrasepsi tubektomi baik (61,3%), tingkat pengetahuan tentang konseling pra dan pasca operasi alat kontrasepsi tubektomi serta perawatannya kurang (46,2%).

Simpulan: Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang alat kontrasepsi tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul cukup (55,9%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Pasangan Usia Subur, Kontrasepsi Tubektomi

¹Mahasiswa STIKES A.Yani Yogyakarta

²Dosen Stikes A.Yani Yogyakarta

**THE CONCEPTION OF KNOWLEDGE LEVEL ON FERTILE AGE SPOUSE
TOWARD CONTRACEPTION OF TUBEKTOMI AT BAWURAN VILLAGE,
DISTRICT OF PLERET, REGENCY OF BANTUL**

ABSTRACT

Baiq Ridha Hairani,¹ Endang Rostiati, SST.,M.Kes²

Background: maternal mortality of Indonesia reached 228/100.000 live births. One of prevention effort or maternal mortality decreasing in Indonesia is by moving the society especially on the fertile age spouse to use contraception. The efforts are have either temporary or permanent, permanent contraception is stable contraception such as Male Operative Medical and Female Operative Medical. From the preface study, the researcher who succeeded to interview about contraception of tubektomi on 10 fertile age spouses at Bawuran village is obtained result that 3 people know about how to implement tubektomi that is by surgery/operation. The benefit and restrictiveness from tubektomi contraception and from three of the Fertile Ager Spouses also assumed that tubektomi is horrible and high cost and 7 people have not known about contraception of tubektomi.

Objective: to know the conception of knowledge level on fertile age spouse toward contraception of tubektomi at Bawuran village

Method: the research os descriptive. Population in the research is Fertile Age Spouses who are in the village of Bawuran, district of Pleret regency of Bantul by sampling technique used random sampling total number 92 respondents. Data collection is done by using closed interview, d ata analysus used analysis descriptive.

Results: knowledge level of Fertile Age Spouses about tubektomi contraception is enough (61,3%), knowledge level about benefit and restrictiveness of tubektomi contraception is good (66,7%), knowledge level of tubektomi contraception requirement is enough (40,9%), knowledge level about complication, treatment and effect of tubektomi contraception is lack (43%), knowledge level about implementation time and surgery technique of tubektomi contraception is good (61,3%), knowledge level about counseling pre and post operation of tubektomi contraception along with the treatment is lack (46,2%).

Conclusion: knowledge level on fertile age spouse toward contraception of tubektomi at Bawuran village is enough (55,9%).

Keywords: knowledge, Fertile Age Spouses, Tubektomi contraception

¹Student of STIKES A.Yani Yogyakarta

²Lecturer of Stikes A.Yani Yogyakarta